

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *free end* untuk rahang atas, digunakan desain plat *horse shoe* yang mengalami perluasan basis dari distal molar satu di sisi kiri hingga mencapai batas ujung plat di sisi kanan rahang atas. Sayap dibuat dari gigi premolar satu kanan sampai mesial molar satu kanan, dan dari distal molar satu kanan mencapai batas ujung plat rahang atas. Cengkeram C dipasang di gigi premolar satu kanan dan *Half Jackson* dipasang di gigi molar satu kanan dan molar satu kiri di rahang atas.
2. Desain untuk gigi tiruan *paradental* rahang bawah menggunakan plat tapal kuda basis diperluas dari distal molar satu kanan sampai distal molar tiga kiri rahang bawah. Sayap dibuat dari distal premolar dua kiri sampai mesial molar tiga kiri rahang bawah. Cengkeram C ditempatkan pada gigi premolar dua kiri dan *Half Jackson* pada molar tiga kiri dan molar satu kanan rahang bawah.
3. Pemilihan elemen gigi menggunakan warna A3 *shade guide* VITA sesuai SPK dengan ukuran 30 (sedang) untuk menyesuaikan dengan ruang *edentulous* yang ada. Untuk mendapatkan fungsi pengunyahan dan stabilisasi yang baik, elemen gigi disusun tepat di atas linggir dan menyesuaikan oklusi dengan gigi antagonis yang mengalami ekstrusi dan migrasi. Gigi *incisive* satu kanan rahang atas tidak diganti karena ruang *edentulous* yang sempit. Gigi molar dua kanan rahang atas digantikan oleh plat yang diukir dan dioklusikan sesuai dengan gigi antagonisnya molar tiga kanan rahang bawah. Gigi molar dua kanan rahang bawah tidak diganti

karena tidak ada ruang *edentulous* akibat gigi molar tiga kanan mengalami migrasi menempati molar dua kanan rahang bawah.

4. Retensi dan stabilisasi pada gigi tiruan ini diperoleh dari penggunaan dan penempatan cengkeram C dan *Half Jackson* pada tiga gigi penyangga pada rahang atas dan rahang bawah. Perluasan basis dan sayap juga memberikan retensi dan stabilisasi.
5. Selama proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik, penulis menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah dalam penyusunan elemen gigi molar satu kiri dan molar dua kiri pada rahang bawah ini perlu mengurangi bagian mesial dan distal karena ruang *edentulous* yang sempit. Selain itu, juga harus memperhatikan bagian servikal gigi untuk mencapai oklusi yang baik. Pada saat melakukan proses *flasking*, *mould space* kurang landai dan terdapat *undercut* sehingga pada saat *boiling out* menimbulkan resiko pecahnya tepi *undercut*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kendala yang penulis alami selama pembuatan gigi tiruan ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker gigi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam penyusunan elemen gigi tiruan. Serta, bagaimana memilih elemen gigi tiruan yang tepat untuk kondisi rahang pasien.
2. Pada saat *flasking* tidak boleh ada yang menyebabkan *undercut* sehingga pada saat *cuvet* dibuka tidak terjadi resiko pecah.
3. Seorang tekniker gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik kepada dokter gigi agar memperoleh hasil gigi tiruan yang maksimal dan dapat memuaskan pasien.